

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan di Indonesia dari tahun ke tahun yang semakin pesat tidak terkecuali perkembangan pembangunan struktur gedung yang juga semakin kompleks. Undang – undang nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung menyatakan bahwa setiap bangunan gedung harus memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis sesuai dengan fungsi bangunan gedung. Persyaratan teknis tersebut meliputi persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan gedung. Peraturan tentang keandalan gedung diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 dan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 05 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung. (Dheva, 2015)

Dalam praktek masih banyak pihak yang tidak menerapkan persyaratan keandalan gedung sehingga muncul permasalahan bagaimana menilai keandalan fisik bangunan guna memenuhi syarat teknis bangunan gedung. Perlu adanya suatu bentuk evaluasi dalam implementasi persyaratan teknis keandalan gedung. Kriteria keandalan fisik bangunan gedung meliputi aspek kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan dan keserasian dengan lingkungan (Wijatmiko, 2011).

Dalam keandalan gedung terdapat segi kesehatan yang dimana dalam UU No 28 tahun 2002 pasal 16 ayat (1) dijelaskan bahwa dalam persyaratan kesehatan bangunan gedung terdapat beberapa aspek salah satunya adalah aspek sanitasi. Aspek sanitasi yang dimaksud adalah kebutuhan sanitasi yang harus disediakan di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan sampah, serta penyaluran air hujan. Sistem sanitasi pada bangunan gedung dan lingkungannya harus dipasang

sehingga mudah dalam pengoperasian dan pemeliharaannya, tidak membahayakan serta tidak mengganggu lingkungan.

Rumah sakit “JIH” merupakan salah satu rumah sakit yang terdapat di Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang telah beroperasi dari tahun 2007 silam. Gedung Rumah Sakit “JIH” memiliki luas 15.000 m² dari total area keseluruhan adalah 45.000 m². Dalam operasionalnya Rumah Sakit “JIH” memerlukan pengelolaan sistem sanitasi yang baik, terkhususnya dalam pengelolaan air limbah rumah sakit. Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta menghasilkan air limbah sebesar 3568 m³/bulan. Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 68 tahun 2016 air limbah adalah sisa dari suatu usaha dan/atau kegiatan yang berwujud cair.

Air limbah yang dihasilkan harus terolah dengan benar agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Limbah rumah sakit dapat mengandung berbagai bahan berbahaya yang potensial termasuk, patogen mikrobiologi, isotop radioaktif, disinfektan, obat-obatan, dan senyawa kimia. Air limbah rumah sakit dapat berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan manusia. Pemilihan teknologi pengobatan yang sesuai dan perawatan yang tepat dari air limbah rumah sakit sangat penting (Ahsan, 2012). Oleh karena itu, perlu adanya penilaian keandalan gedung dalam aspek sanitasi di gedung Rumah sakit “JIH” dari segi evaluasi sistem pengelolaan air limbah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keandalan dari sistem pengelolaan air limbah di gedung Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta?
2. Berapa nilai keandalan gedung dari aspek sistem pengelolaan air limbah di Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kelayakan fungsi yang dinyatakan dalam besaran nilai keandalan di Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta dari aspek sistem pengelolaan air limbah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1) **Bagi Universitas**

Sebagai studi literatur mengenai implementasi dari sistem pengelolaan air limbah pada gedung rumah sakit melalui inspeksi keandalan.

2) **Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan jenjang studi Derajat Sarjana Strata 1.

3) **Bagi Pemerintah dan Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pemerintah dan masyarakat dalam penerapan dan evaluasi sistem pengelolaan air limbah pada sebuah gedung.

4) **Instansi yang dinilai**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengevaluasi sistem pengelolaan air limbah pada gedung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit “JIH” Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta khususnya di bidang kesehatan dan lingkungan.
2. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi sistem pengelolaan air limbah yang mencakup sistem plambing air limbah dan instalasi pengolahan air limbah di gedung Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta untuk kemudian di nilai keandalannya.
3. Sumber air limbah yang dimaksud dalam poin 2 (dua) adalah berasal dari limbah domestik Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta.

4. Penilaian yang dilakukan mengacu kepada Form Isian Inspeksi Keandalan Bangunan Gedung yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.